

PENERAPAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SUNDING WUNI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Fransiskus Xaverius Ria ¹⁾, Maria Kristina Selo²⁾, Maria Anjelina Dhiu ³⁾, Deiflora Meo Naru¹, Floranida Nari Sae⁵⁾, Oda Paulina Igo⁶⁾, Yosefina Uge Lawe⁷⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

¹⁾mariakristinaselo5@gmail.com, ²⁾frendnarisae@gmail.com,
odapaulinaigoOO@gmail.com, yosefinagelawe@gmail.com

Abstract

Sunding Wuni musical instrument is a double flute musical instrument located in the Riung ethnic Ngada district as a musical instrument commonly played by the Riung community. Sunding Wuni's musical instrument itself has 2 meanings for the Riung people, in which the two meanings are sorrow and happiness. Grief means that when this instrument is used during a death event, it means that this instrument is a symbol of deep sorrow. While happiness means that this musical instrument is played during the harvest ceremony and several other ceremonies that are closely related to happiness. Sunding Wuni's learning of musical instruments is very strategic, especially for elementary school children in recognizing and understanding Riung culture. The meaning of this musical instrument itself is very deep for young people, especially for students. In terms of form construction, this musical instrument is coupled with two flutes, which mandates a life that emphasizes a sense of brotherhood between human beings. For elementary school students, the meaning of this musical instrument is how students are able to work together and collaborate with other students with a spirit of brotherhood.

Keywords: musical instrument, Sunding Wuni

Abstrak

Alat musik *Sunding Wuni* merupakan alat musik musik suling ganda yang berada pada etnis Riung kabupaten Ngada sebagai alat musik yang biasa dimainkan oleh masyarakat Riung. Alat musik Sunding Wuni ini sendiri memiliki 2 makna bagi masyarakat Riung, yang mana kedua makna tersebut adalah kedukaan serta kebahagiaan. Kedukaan artinya, ketika alat musik ini dipakai saat acara kematian berarti alat musik ini sedang melambungkan rasa duka yang mendalam. Sedangkan kebahagiaan berarti alat musik ini dimainkan pada saat upacara panen raya dan beberapa upacara lainnya yang erat kaitannya dengan kebahagiaan. Pembelajaran alat musik Sunding Wuni sangat strategis terutama bagi anak SD dalam mengenal dan memahami budaya Riung. Makna alat musik ini sendiri sangat mendalam bagi kaum muda terutama bagi para pelajar. Ditinjau dari segi konstruksi bentuk, yang mana alat musik ini bergandengan dua suling, yang mengamanatkan kehidupan yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama manusia. Bagi siswa SD, makna dari alat musik ini adalah bagaimana siswa mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain dengan diliputi semangat persaudaraan.

Kata kunci: Alat musik, *Sunding Wuni*

PENDAHULUAN

Pluralisme masyarakat dalam tatanan sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak nenek moyang. Kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan merupakan kekayaan dalam khasanah budaya Nasional. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya, Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Tidak kalah pentingnya, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu, <https://www.kompasiana.com/tfninspiratif/552a7327f>).

Keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Jumlah penduduk lebih dari 200 juta orang di mana mereka tinggal tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi, mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Mengenai hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Indonesia adalah negara yang terkenal akan keaneka ragaman budayanya, salah satunya adalah alat musik tradisional. Alat musik tradisional di Indonesia memiliki namadan kegunaan yang unik di masing-masing daerah. Alat musik tradisional adalah salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah alat musik tradisional di Indonesia sebanyak 90 jenis (Kompas, 2021). Alat musik tradisional sudah menjadi khas setiap kesenian di beberapa daerah. Setiap daerah memiliki berbagai macam bentuk dan jenis alat musik tradisional yang biasanya digunakan untuk kegiatan tertentu. Keunikan alat musik tradisional terlihat dari ukiran dan motif-motifnya yang indah. Alat musik tradisional Indonesia saat ini sudah jarang sekali digunakan, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai bentuk-bentuk dan jenis dari alat musik tersebut terutama pada era modern sekarang ini. Hal ini terjadi disebabkan banyaknya alat-alat musik modern yang sering digunakan oleh masyarakat untuk membuat atau menampilkan karya musik pada saat ini (Saptoyo, 2021), sehingga alat musik tradisional semakin ditinggalkan.

Kabupateng Ngada provinsi NTT merupakan salah satu daerah yang cukup beragam ditinjau dari segi kebudayaan. Di daerah ini sendiri terdapat 3 etnis besar yakni etnis Bajawa, etnis So'a, dan etnis Riung yang mana masing-masing etnis memiliki kebudayaan unik yang menjadi ciri khas di daerah masing-masing. Ditinjau dari segi budaya, ketiga etnis ini memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat kita lihat dari perbedaan bahasa, pakaian adat, kebiasaan dan masih banyak hal lainnya yang membedakan ketiganya. Keunikan tersebut tentu saja harus senantiasa diwariskan agar budaya tetap dihayati oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Masalah yang dihadapi dewasa ini adalah lemahnya pewarisan kebudayaan, karena adanya pergeseran nilai di kalangan generasi muda. Jika melihat kondisi generasi bangsa saat ini sangat miris karena mulai menurunnya rasa kecintaan dan keinginan untuk memajukan serta melestarikan seni dan budaya daerah sebagai warisan leluhur. Lemahnya peran pemuda dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya daerah masing-masing bisa dilihat dari trend gaya hidup yang banyak budaya modern yang kebarat-baratan. Akibatnya, mereka kurang mengenal budaya daerah negeri sendiri apalagi bisa ikut mempelajari dan melestarikannya.

Melihat masalah kebudayaan yang sedang berkembang di masyarakat, maka perlu rasanya mencari solusi agar budaya tidak hilang ditelan waktu atau lenyap tergeser perkembangan IPTEK. Generasi muda perlu untuk belajar tentang kebudayaan agar budaya tersebut tetap lestari sampai kapan pun. Cara terbaik dan strategis yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan budaya ke dalam proses pembelajaran. Makna-makna yang terdapat dalam budaya harus dimasukkan ke dalam pembelajaran agar generasi muda mendapat pengetahuan yang mumpuni yang erat kaitannya dengan budaya. Melalui laporan hasil wawancara ini, akan diulas terkait alat musik *Sunding Wuni* atau suling ganda yang ada pada etnis Riung, mulai dari sejarah alat musik ini sampai dengan implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Harapannya agar para pemerhati pendidikan dapat

mengintegrasikan pembelajaran budaya termasuk dengan alat musik tradisional ke dalam pembelajaran.

Kegiatan musik itu dapat membantu siswa dalam hal belajar, karena musik merupakan pelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa. Kebebasan dalam gerak misalnya, musik tidak hanya mendengarkan tetapi juga bergerak sesuai irama. Musik tidak hanya diajarkan ketika ada pelajaran musik atau kalau di SD yang disebut dengan pelajaran SBK atau Seni Budaya dan Keterampilan. Musik dapat juga dilaksanakan sewaktu - waktu dalam pelajaran lain supaya anak tidak bosan. Pada kenyataannya di SD pelajaran musik sangat kurang sekali mendapatkan perhatian dari guru, <https://www.kompasiana.com/>

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Literature review atau tinjauan Pustaka dan wawancara serta observasi, yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu penerapan alat music tradisional Sunding Wuni dalam pembelajaran di SD. manfaat musik bagi perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Dengan membaca dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat musik dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Membahas dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mendeskripsikan Tentang Alat Music Tradisional Ngada

1. Asal mula Alat Musik Tradisional Sunding Wuni

Orang Riung menyebut alat musik suling ganda dengan sebutan *Sunding Wuni*. Alat musik yang terbuat dari bambu ini sudah ada di Riung sekitar tahun 1950. Alat musik ini sendiri merupakan alat musik modifikasi yang mana pada awalnya merupakan alat musik suling tunggal yang kemudian dikreasikan menjadi suling ganda atau kadang juga disebut sebagai suling bersaudara.

Pada awal perkembangannya, alat musik ini sering dimainkan atau dibunyikan secara tunggal tanpa pendamping alat musik lain. Namun seiring berjalannya perkembangan musik tradisional di Riung, Sunding Wuni ini kemudian ditampilkan dengan iringan alat musik lain atau boleh dikatakan semacam alat musik grup seperti gendang, bombardo, dan alat musik lainnya sehingga terdengar lebih indah, harmonis, dan bervariasi.

Memasuki tahun 1980, bersamaan dengan meninggalnya para legendaris musik di Riung, eksistensi alat musik *Sunding Wuni* dan beberapa alat musik lainnya lambat laun mulai menurun. Kebanyakan masyarakat sudah mengenal dan lebih tertarik ke alat musik yang lebih modern. Akibatnya alat-alat musik tradisional diabaikan oleh masyarakat sekitar. Hingga kini pun, jarang sekali ada pertunjukan musik tradisional yang ada di riung. Kalau pun ada, para penabuh alat musik tersebut pasti selalu didominasi oleh orang tua bukannya kaula muda.

2. Makna alat music *Sunding Wuni* dalam kaitannya dengan Budaya Ngada

Alat musik *Sunding Wuni* ini sendiri memiliki 2 makna bagi masyarakat Riung, yang mana kedua makna tersebut adalah kedukaan serta kebahagiaan. Kedukaan artinya, ketika alat musik ini dipakai saat acara kematian berarti alat musik ini sedang melambungkan rasa duka yang mendalam. Sedangkan kebahagiaan berarti alat musik ini dimainkan pada saat upacara panen raya dan beberapa upacara lainnya yang erat kaitannya dengan kebahagiaan.

Lebih dalam lagi, makna alat musik *Sunding Wuni* ini adalah bahwa setiap manusia memiliki dinamika kehidupan. Semua manusia pasti mengalami kesulitan dan kesenangan yang silih berganti. Namun, melalui Sunding Wuni atau suli ganda ini, kita diingatkan

bahwasanya kita tidak sendirian, akan ada keluarga, saudara, handa taulan yang pastinya akan tulus membantu kita ketika kita mendapatkan kesulitan.

3. Menggunakan alat musik *Sunding Wuni* pada acara/upacara adat

Sesuai dengan makna alat musik ini, yaitu melambangkan kebahagiaan dan kedukaan, maka tentu saja alat musik ini dipakai untuk upacara kematian dan upacara panen. Bagi masyarakat Riung sendiri, apabila alat ini dimainkan pada saat upacara kematian, permainan *Sunding Wuni* ini merupakan lambang kesedihan mendalam yang dialami oleh keluarga. Keluarga benar-benar kehilangan sosok anggota keluarga yang sangat dikasihi, oleh karena itu melalui permainan *Sunding Wuni* ini sebenarnya terkandung doa dan harapan untuk kebahagiaan kekal anggota keluarga yang telah meninggal. Terdapat ungkapan-ungkapan yang diucapkan di sela-sela permainan alat musik ini yaitu "Ghau inak laun ghami musi mai" yang artinya "Engkau sudah berada di alam yang berbeda dengan kami". "Surak mate wura tulis pedo muzin" yang berarti "Orang ini mati dengan meninggalkan hal-hal yang baik semasa hidupnya. Ungkapan-ungkapan ini sekaligus sebagai doa bagi orang yang meninggal.

Dalam konteks panen, suasana permainan alat musik *Sunding Wuni* ini tentu saja berbeda. Suling ganda atau suling bersaudara ini dimainkan dengan nada-nada gembira saat upacara panen. Ini sebagai ucapan rasa syukur kepada leluhur yang telah memberikan rahmat berupa hasil panen yang baik. Ada pun beberapa ungkapan yang sering dilontarkan di sela-sela permainan alat musik ini pada upacara panen tersebut. Beberapa ungkapan tersebut yaitu "*Ghan tris inu ata wos*" yang berarti "Makan makanan yang enak, serta minum air yang jernih". "*Ghan pake pa'a, inung pangke siku*" yang mempunyai makna makanan yang enak tersebut disantap secara bersama-sama dengan sanak saudara.

4. Filosofis alat music tradisional *Sunding Wuni*

Alat musik *Sunding Wuni* ini telah menjadi urat akar masyarakat Riung khususnya pada suku Terongkedong dan suku Dabu yang menjadi lambang penentu waktu adanya kematian dan upacara panen. Alat Musik ini bukan tercipta karena adanya teknologi yang canggih, namun alat musik ini telah ada dan turun temurun dari zaman para leluhur, yang secara tidak langsung mengamanatkan kita untuk terus melestarikan budaya yang ada sebagai identitas dan jati diri bahwa kami adalah orang Riung.

Secara bentuk, mengapa *Sunding Wuni* ini tercipta bergadengan satu suling dengan suling yang lainnya, sebenarnya mau menggambarkan kehidupan manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang hidupnya senantiasa membutuhkan orang lain untuk dapat menjalankan kehidupan secara baik.

Pembahasan

Mendeskripsikan Alat Music Tradisional Ngada Dalam Pembelajaran Di SD

1. Mengapa anak SD perlu mempelajarinya

Sebagian orang mungkin seperti tak acuh dengan kebudayaan lokal karena ketidaktahuannya mengenai manfaat belajar budaya termasuk alat musik tradisional. Untuk itu, siswa SD sebagai pelajar yang sedang difundasikan ilmu serta pemahamannya perlu memahami secara lebih mendalam terkait budaya lebih khusus alat music daerah. Beberapa alasan mengapa siswa SD perlu mempelajari alat musik tradisional *Sunding Wuni*, adalah sebagai berikut. 1) Sebelum memulai belajar tentang alat musik tradisional *Sunding Wuni*, tentunya langkah pertama yang harus yang harus dipelajari adalah memahami sejarah dan makna alat musik tradisional tersebut pada zaman nenek moyang. Mungkin penggunaannya menjadi berbeda di zaman sekarang tapi setidaknya itu akan menjadi pengetahuan dalam mengenal identitas budaya tokal . 2) Dengan mempelajari alat music tradisional *Sunding Wuni*, siswa akan menjadi pribadi yang lebih menghargai dan menerima perbedaan. Siswa akan mengerti bahwa setiap daerah atau suku bahkan negara memiliki budaya yang berbeda. Dari sana siswa akan menjadi orang yang lebih terbuka pada perbedaan. 3) Ketika siswa belajar alat musik *Sunding Wuni*, siswa akan diarahkan untuk melibatkan perasaan, dan perasaan inilah yang mengajari siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. 4) Hidup di era digital, siswa dituntut untuk kreatif. Maksudnya adalah siswa akan dituntut berpikir kreatif bagaimana menciptakan sifat kebudayaan yang universal dan dinamis tanpa

harus menghilangkan nilai-nilai budaya itu sendiri. Dengan belajar alat musik *Sunding Wuni*, siswa pun akan belajar menerapkan makna alat musik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Makna pembelajaran alat music tradisional bagi anak SD

Pembelajaran alat musik *Sunding Wuni* sangat strategis terutama bagi anak SD dalam mengenal dan memahami budaya Riung. Makna alat musik ini sendiri sangat mendalam bagi kaum muda terutama bagi para pelajar. Ditinjau dari segi konstruksi bentuk, yang mana alat musik ini bergandengan dua suling, yang mengamanatkan kehidupan yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama manusia. Bagi siswa SD, makna dari alat musik ini adalah bagaimana siswa mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain dengan diliputi semangat persaudaraan.

3. Alat music tradisional perlu tidak di masukan dalam kurikulum SD

Pembelajaran alat musik *Sunding Wuni* ini perlu diintegrasikan di dalam pembelajaran di SD, sebagai upaya menghidupkan dan mengenalkan budaya setempat kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa memahami identitasnya sebagai masyarakat budaya.

Pembelajaran alat musik ini dapat dimasukan dengan pengantar model pembelajaran berbasis budaya. Pembelajaran berbasis budaya sendiri merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan.

Pembelajaran berbasis budaya, membuat siswa tidak hanya meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Proses pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari. Ketika pembelajaran berbasis budaya ini memasukan alat musik *Sunding Wuni* dalam pembelajaran, di mana siswa akan belajar melalui alat musik tersebut, siswa akan mengenal dan mendalami budaya setempat dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Alat musik *Sunding Wuni* merupakan alat musik musik suling ganda yang berada pada etnis Riung kabupaten Ngada sebagai alat musik yang biasa dimainkan oleh masyarakat Riung. Alat musik *Sunding Wuni* ini sendiri memiliki 2 makna bagi masyarakat Riung, yang mana kedua makna tersebut adalah kedukaan serta kebahagiaan. Kedukaan artinya, ketika alat musik ini dipakai saat acara kematian berarti alat musik ini sedang melambungkan rasa duka yang mendalam. Sedangkan kebahagiaan berarti alat musik ini dimainkan pada saat upacara panen raya dan beberapa upacara lainnya yang erat kaitannya dengan kebahagiaan.

Pembelajaran alat musik *Sunding Wuni* sangat strategis terutama bagi anak SD dalam mengenal dan memahami budaya Riung. Makna alat musik ini sendiri sangat mendalam bagi kaum muda terutama bagi para pelajar. Ditinjau dari segi konstruksi bentuk, yang mana alat musik ini bergandengan dua suling, yang mengamanatkan kehidupan yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama manusia. Bagi siswa SD, makna dari alat musik ini adalah bagaimana siswa mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain dengan diliputi semangat persaudaraan.

Saran

Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya merupakan cara bagi siswa untuk mentransformasikan pengamatannya ke dalam bentuk dan prinsip alam yang kreatif. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya meniru dan/atau menerima informasi yang disampaikannya, tetapi juga menciptakan makna, pemahaman, dan makna dari informasi yang diterimanya. Pengetahuan bukan hanya rangkuman cerita

dari pengetahuan orang lain, tetapi juga kumpulan (repertoar) pikiran, tindakan, hubungan, prediksi, dan emosi yang merupakan hasil transformasi dari berbagai informasi yang diterima seseorang.

Para pemerhati pendidikan dari semua lapisan pendidikan sudah seharusnya merancang secara khusus pembelajaran yang melibatkan unsur budaya setempat agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dengan peserta didik. Selain itu pembelajaran alat musik tradisional yang ada di daerah setempat perlu dilakukan juga demi kepentingan pewarisan budaya lokal dari generasi ke generasi agar budaya tetap dilestarikan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Alexander, dkk. 2022. *Buku Interaktif Seni Musik untuk SD/MI*. Penerbit Intan Pariwara. Jakarta

Haryati Murtiningsih S.A. Wiryawan. 2007. Pembelajaran Seni music di SD. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol.1 No. 1

Hamdju, Atan dan Windawati, Armillah 1989. Pengetahuan Seni Musik. Jakarta: Mutiara Sumber Wldya.

Harrison, N.Loie. 1983. *Getting Started in Elementary Music Education*. New Jersey; Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: PPLPTK. Pranadjaja. 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta: CV. Baru.

Lawe, Doyo, Kaka. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (jurnalilmiahcitrabakti.ac.id). diakses pada tanggal 07 September 2022.

Lawe, Noge, Dosi. 2021. Creation Of Multilingual Teaching Materials Focused On Content And Background Of Ngada Culture For Primary 1st Grade. [V_1st_Grade \(turcomat.org\)](http://V_1st_Grade.turcomat.org), diakses pada tanggal 07 September 2022.

[Alat Musik Tradisional: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Macamnya \(gamedia.com\)](https://www.gamedia.com).
<https://www.gamedia.com>